

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Perusahaan Sektor Utama di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)**

Oleh:

Erfina Fitriani¹⁾, Zamzami²⁾

¹⁾ *Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2018*

²⁾ *Dosen Pembimbing*

ABSTRACT

This study was intended to reveal the size of the company, leverage and good corporate governance of financial performance in companies included in the main sectors on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2016. The data used is secondary data obtained from the IDX official website www.idx.co.id. Data processing techniques were carried out using the Statistical Package for Social & Science (SPSS) program. Hypothesis testing uses linear multiple regression test. The results obtained from testing are the size of the company and significant leverage on financial performance, the size of the board of commissioners does not affect the financial performance, and the size of the board of directors and audit audit significantly on financial performance.

Keywords: *Company Size, Leverage, Board of Commissioner Size, Board of Directors Size, Frequency of Audit Committee Meetings, and Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang termasuk dalam sektor utama di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social & Science (SPSS)*. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis adalah ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan ukuran direksi serta komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Direksi, Jumlah Rapat Komite Audit, dan Kinerja Keuangan*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada Bursa Efek Indonesia secara garis besar perusahaan yang terdaftar terbagi atas dua sektor yaitu sektor utama dan sektor kedua. Sektor utama terdiri dari perusahaan yang bergerak diantaranya dalam bidang pertanian dan peternakan dan pertambangan. Sedangkan sektor kedua adalah perusahaan yang mengelola hasil dari sektor utama seperti pada perusahaan manufaktur dan konstruksi, aneka industri, perdagangan, jasa dan investasi dan properti.

Penelitian dilakukan pada sektor utama karena menurut data statistik Bank Indonesia pada tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa perusahaan yang tercatat dalam sektor utama terutama sektor pertanian dan pertambangan mengalami peningkatan aliran investasi langsung yang cukup tinggi. Hal ini tentunya memungkinkan jumlah modal yang cukup tinggi bagi perusahaan disektor utama untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan harapan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Pada perusahaan yang terdaftar di sektor utama mengalami penurunan jumlah laba hampir diseluruh jenis industri yang terdaftar disektor utama. Terlihat bahwa penurunan laba yang signifikan terjadi pada jenis industri tanaman pangan dimana dari tahun 2011 ke tahun 2012 penurunan laba terjadi sebesar 94,86 % sementara ditahun yang sama perusahaan mengalami peningkatan jumlah aset dan penambahan hutang dan untuk perusahaan untuk jenis industri minyak dan gas bumi mengalami penurunan laba sebesar -44,73 %. Untuk jenis industri batu bara dan minyak dan gas bumi mengalami penurunan aset. Untuk perusahaan dengan jenis industri batu bara dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan aset sebesar -5,61% dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan aset sebesar -20,98%. Perusahaan minyak dan gas bumi mengalami penurunan aset sebesar -13,49% dari tahun 2014 ke tahun 2015. Sementara ditahun yang sama perusahaan melakukan penambahan jumlah hutang dari tahun 2011 ke tahun 2016. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap rasio *leverage* perusahaan yang diukur dengan total hutang dibandingkan dengan total aset, guna melihat seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Adi dan Endang :2014). Menurut Syamsudin (2002) dalam penelitian Ismanu (2007) kebijakan *leverage* dipergunakan dengan tujuan penggunaan dana yang disertai beban tetap untuk tujuan memperbesar tingkat penghasilan perusahaan. Namun fenomena yang terjadi tidak sejalan dengan teori yang disebutkan. Terlihat bahwa dari tahun 2011 ke tahun 2013 terlihat peningkatan jumlah hutang namun tidak diimbangi dengan peningkatan kinerja keuangan yang baik terlihat dengan menurunnya total laba yang dihasilkan perusahaan. Sementara menurut Brigham (2001) menyatakan kebijakan *leverage* keuangan merupakan alternatif yang dipergunakan untuk meningkatkan laba. Penggunaan hutang dalam investasi sebagai tambahan untuk mendanai aktiva

perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan karena aktiva dipergunakan untuk meraih laba dari suatu perusahaan.

Didalam menjalankan suatu perusahaan tidak hanya satu aspek yang menjadi fokus manajemen, ada aspek lain yang patut menjadi perhatian yaitu penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Didalam Pedoman penerapan GCG Indonesia tahun 2006 menyatakan GCG bukanlah suatu perundang-undangan tetapi merupakan hal yang merangkum prinsip-prinsip yang semestinya menjadi landasan bagi perusahaan yang ingin mempertahankan kesinambungan usahanya dalam jangka panjang dalam koridor etika bisnis yang berlaku. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan konsep *Corporate Governance* sebagai suatu rangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Lebih lanjut IICG mendefinisikan pengertian mengenai *Corporate Governance* yang baik sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Menurut *Cornet et All* (2006) mekanisme penerapan *Corporate Governance* adalah ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit. Untuk penerapan *good corporate governance*, Sam'ani (2008) melakukan penelitian dengan hasil bahwa penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Shella *et all* (2014) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Melihat perbedaan hasil penelitian diatas, pada penelitian kali ini penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan yang akan digambarkan dengan total aset perusahaan, variabel *leverage* yang digambarkan melalui rasio *leverage* dengan membandingkan total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan, serta penerapan GCG yang digambarkan dengan ukuran Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi serta jumlah rapat komite audit sebagai perwujudan penerapan GCG dan rasio *return on asset* (ROA) sebagai rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian akan dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong dalam sektor utama dan penilitaian dilakukan untuk periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

Sementara itu dari sisi penerapan GCG seluruh perusahaan yang termasuk di sektor utama Bursa Efek Indonesia ini telah menjalankan sebagian besar mekanisme *Good Corporate Governance* sebagai

bentuk pengaplikasian *corporate governance* dalam perusahaan. Dewan Komisaris yang bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris (KNKG, 2004). Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat serta bertindak independen. Komite audit yang berperan sebagai sistem pengendalian internal dimana komite audit wajib memantau informasi keuangan perusahaan dan memastikan seluruh kegiatan telah dijalankan dengan efektif dan efisien. Namun dengan melihat kondisi diatas apakah penerapan *good corporate governance* pada perusahaan yang terdaftar disektor utama Bursa Efek Indonesia mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan mengingat peran penting dari penerapan mekanisme GCG itu sendiri.

1.2. Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan, seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

2. TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Amalia:2015). Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Menurut Darmawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja tetapi disisi lain perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Sejumlah studi yang dilakukan Homfair, et all (1994) dan Moh'd, et all (1998), mengemukakan bahwa perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah mengakses pendanaan melalui pasar modal. Kemudahan ini merupakan informasi baik bagi pengambilan keputusan investasi, dapat merefleksikan nilai perusahaan di masa mendatang. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar

aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas untuk memperoleh dana dari pasar modal. Kemudahan tersebut ditangkap investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor mempertimbangkan variabel ukuran perusahaan sebagai salah satu rasionalisasi dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.2 Leverage

Weston dan Brigham (1994) mengatakan Arti *leverage* adalah suatu keadaan dimana perusahaan memiliki kewajiban berupa beban atas aktiva yang dibiayai dari hutang. Istilah *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi tingkat resiko yang di hadapi serta semakin besar tingkat *return* atau penghasilan yang diharapkan. Istilah resiko (*risk*) disini dimaksudkan dengan ketidakpastian (*uncertainty*) dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetapnya (*fixed payment obligation*). Motif utama perusahaan dalam menggunakan *leverage* keuangan adalah untuk memperbesar pengembalian (laba) pemegang saham dalam kondisi ekonomi yang menguntungkan. Peran *leverage* keuangan dalam memperbesar tingkat pengembalian dalam bentuk laba para pemegang saham didasarkan pada asumsi bahwa dana biaya tetap (seperti pinjaman dari lembaga keuangan dan sumber lain atau surat utang) dapat diperoleh dengan biaya yang lebih rendah dari tingkat laba perusahaan atas aset bersih.

2.1.3. Good Corporate Governance

Istilah tata kelola perusahaan di Indonesia merupakan terjemahan dari *corporate governance*. *Good Corporate Governance* menurut OECD menyatakan *Good Corporate Governance is the system by which business corporations are directed and control. The corporate governance structure specifies the distribution of right and responsibilities among different participant in the corporation, such as the board, the managers, shareholders and other stakeholder, and spells out the rule and procedure for making decision on corporate affairs. By doing this, it also provides the structure through which the company objectives are set, and the means of attaining those*

objectives and monitoring performance. GCG merupakan sistem yang mengatur bagaimana suatu organisasi korporasi dikendalikan, diarahkan, dan diminta pertanggung jawaban kepada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006) adalah suatu pilar dari sistem ekonomi pasar yang berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakan maupun terhadap iklim usaha disuatu negara. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan kondusif. Setiap perusahaan wajib menerapkan *Good Corporate Governance* dalam seluruh aspek bisnis disemua jajaran perusahaan. Dengan Prinsip aGCG adalah Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independen dan Kewajaran Kesetaraan.

Dalam menjalankan *Corporate Governance* terdapat indikator mekanisme *corporate governance* yang dapat mendukung jalannya GCG. Menurut Sam'ani (2008) mengutip dari penelitian *Cornett et All* (2006) konsep indikator *corporate governance* terdiri dari:

1. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dibentuk sebagai organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan direksi dalam menjalankan perseroan dan memberikan nasehat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan kepengurusan perusahaan. Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

2. Ukuran Direksi

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Direksi bertindak sebagai aspek sistem pengendalian dalam perusahaan serta memiliki peran ganda sebagai monitoring dan pengendalian.

3. Ukuran komisaris independen

Komisaris Independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas .

4. Kepemilikan Institusional.

Kepemilikan Institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi yang diukur menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh saham yang beredar.

5. Komite Audit.

Komite audit merupakan yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan.

2.1.4. Kinerja Keuangan

Jumingan (2006) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Sedangkan menurut Fahmi (2006) kinerja keuangan diartikan sebagai gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Menurut Munawir (2004) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, hal tersebut diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Cara untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi menurut Bambang Riyanto (1997):

1. Menaikan *profit margin*.

- a) Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang lebih besar daripada tambahan *operating expense*.

- b) Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu atau mengurangi usaha relatif lebih besar dari berkurangnya pendapatan dari *sales*.
2. Menaikan atau mempertinggi *turnover of operating asset*.
- a) Dengan menambah modal usaha.
- b) Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan *operating asset* sebesar-besarnya.

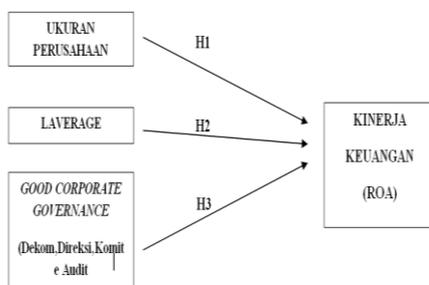
Pada penelitian ini penulis akan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Adapun kelebihan *Return On Assets* (ROA) menurut Lukman Syamsuddin (2004:58) yaitu:

- Selain ROA berguna sebagai alat kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi. Perusahaan dapat mengistimakan ROA yang harus melalui investasi pada aktiva tetap.
- ROA dipergunakan sebagai alat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan system biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
- Kegunaan ROA yang paling prinsip berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktek Akuntansi secara benar.

2.2. Kerangka Pemikiran

Adapun Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah:

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



2.3. Hipotesis

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan sementara sebagai hipotesis penelitian yaitu:

- Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Good corporate governance* dengan indikator Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Good corporate governance* dengan indikator Ukuran Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Good corporate governance* dengan indikator Jumlah Rapat Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi/sampel dan Sumber Data

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor utama yang sahamnya terdaftar di BEI pada tahun 2011-2016. Teknik pemilihan data yang menggunakan kriteria berikut:

- Tahun buku berakhir 31 Desember.
- Data yang memadai yang mencakup keseluruhan variabel penelitian seperti total aktiva, total hutang, laba bersih, dan lain-lain.
- Tidak termasuk perusahaan yang di *delist* per 31 Desember 2011 sampai dengan 2016.

Atas dasar lingkup penelitian diatas, maka ukuran sampel yang diteliti dan yang telah memenuhi prosedur penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Frekuensi Distribusi Populasi

No	Kelompok	Ukuran	Persentase (%)
1	Tanaman Pangan	2	7%
2	Perkebunan	8	27%
3	Perikanan	2	7%
4	Batu Bara	8	27%
5	Minyak dan Gas Bumi	3	10%
6	Logam Mulia	3	10%
7	Pertambangan Batu	4	13%
Total Ukuran Sampel		30	100%

3.2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, *leverage*, dan *Good Corporate Governance*. Untuk variabel ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang telah dilogaritmakan (\ln Aset), untuk *leverage* diukur dengan rasio *leverage* (total hutang /total aktiva), untuk variabel GCG diukur

dengan indikator ukuran dewan komisaris, ukuran direksi dan jumlah rapat komite audit.

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_{3a} + b_3X_{3b} + b_3X_{3c} + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
- X₁ = Ukuran Perusahaan
- X₂ = Leverage
- X_{3a} = Ukuran Dewan Komisaris
- X_{3b} = Ukuran Direksi
- X_{3c} = Jumlah Rapat Komite Audit
- a = Koefisien konstanta.
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien variabel bebas.
- e = Variabel kesalahan (error term).

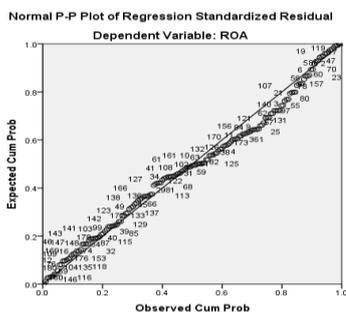
4. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas

Pengujian asumsi klasik yang Pertama yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Q Plot* Berikut ini ditampilkan gambar *Q Plot* dari variable dependen:

Gambar 2.
Q Plot dari variable dependen



Dari hasil uji *Q-Q Plot* diatas dapat dilihat bahwa data variabel berdistribusi normal karena letak plot tidak jauh dari garis sehingga dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas												
Coefficients ^a												
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.141	.136		1.038	.301	-.127	.409					
LN Aset	-.004	.005	-.074	-.816	.016	-.015	.006	.021	-.063	-.059	.629	1.589
Leverage	-.104	.026	-.295	-3.979	.000	-.156	-.053	-.303	-.296	-.288	.951	1.051
Dekom	.017	.016	.090	1.046	.297	-.015	.048	.141	.081	.076	.709	1.410
Direksi	.027	.015	.159	1.756	.031	-.003	.057	.159	.135	.127	.635	1.575
Audit	.013	.010	.098	1.293	.038	-.007	.033	.127	.100	.093	.904	1.106

Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Variance Inflation*

Factor (VIF) nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* Ukuran Perusahaan (LN ASET) sebesar 1,589; nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari *Leverage (LEV)* sebesar 1,051; *Good Corporate Governance Dekom* sebesar 1,410, *Direksi* sebesar 1.575 dan *Audit* sebesar 1,106. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* nilai *Tolerance* dari Ukuran Perusahaan (LN ASET) sebesar 0,629; nilai *Tolerance* dari *Leverage (LEV)* sebesar 0,951; dan *Good Corporate Governance Dekom* sebesar 0,709, *Direksi* sebesar 0.635, *Audit* sebesar 0,904. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan nilai *Tolerance* < 1 yang berarti bahwa model regresi telah memenuhi syarat asumsi klasik tentang multikolinearitas atau bebas multikolinearitas.

4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.101	.082		1.232	.220
	LN Aset	-.001	.003	-.043	-.440	.661
	Leverage	-.001	.016	-.004	-.054	.957
	Dekom	.013	.010	.125	1.359	.176
	Direksi	-.008	.009	-.083	-.854	.394
	Audit	-.003	.006	-.036	-.442	.659

Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil uji asumsi klasik heteroskedastisitas tidak ada satupun variabel mengindikasikan adanya heteroskedastisitas hal ini terlihat dari nilai probabilitas (*Sig*) Ukuran Perusahaan (LN ASET) sebesar 0,661; variabel *Leverage (LEV)* sebesar 0,957; dan variabel *Good Corporate Governance Dekom* sebesar 0,176, *Direksi* sebesar 0,394 dan *Audit* sebesar 0,659. Kelima variabel bebas (*independent variable*) tersebut mempunyai nilai probabilitas (*Sig.*) atau $p > 0,05$ jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas.

4.1.4. Uji Regresi Berganda

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil Pengujian Koefisien Regresi (Uji t)

Coefficients ^a												
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B			Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.141	.136		1.038	.301	-.127	.409					
LN Aset	-.004	.005	-.074	-.816	.016	-.015	.006	.021	-.063	-.059	.629	1.589
Leverage	-.104	.026	-.295	-3.979	.000	-.156	-.053	-.303	-.296	-.288	.951	1.051
Dekom	.017	.016	.090	1.046	.297	-.015	.048	.141	.081	.076	.709	1.410
Direksi	.027	.015	.159	1.756	.031	-.003	.057	.159	.135	.127	.635	1.575
Audit	.013	.010	.098	1.293	.038	-.007	.033	.127	.100	.093	.904	1.106

Dari tabel di atas terlihat bahwa tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil ini dapat dibuat persamaan berikut :

$$Y = 0,141 - 0,004X_1 - 0,104 X_2 + 0,017X_{3a} + 0,027 X_{3b} + 0,013 X_{3c} + E$$

Dari Persamaan regresi tersebut terlihat bahwa koefisien konstanta (a) bernilai 0,141. Hal ini menunjukkan Kinerja Perusahaan (ROA) sebesar 0,141 jika variabel Ukuran Perusahaan (LN ASET)(X_1), *Leverage* (LEV) (X_2), Dekom (X_{3a}), Direksi (X_{3b}) dan (AUDIT)(X_{3c}) sama dengan nol. Adapun penjelasan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Koefisien variabel Ukuran Perusahaan (LN ASET) sebesar -0,004 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai Perusahaan (LN ASET) akan menurunkan kinerja keuangan (ROA) sebesar -0,004 dengan asumsi variabel *Leverage* (LEV) dan Dekom, Direksi dan Audit konstan. Probabilitas untuk ukuran perusahaan menunjukkan nilai dibawah 0,05 yaitu 0,016 dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan arah koefisien dari variabel ukuran perusahaan menunjukkan arah yang negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis sementara yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak dapat diterima atau ditolak.
2. Koefisien variabel *Leverage* (LEV) sebesar -0,104 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai pada *Leverage* (LEV) akan menurunkan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar -0,104 dengan asumsi variabel Ukuran Perusahaan (LN ASET), Dekom, Direksi dan Audit konstan. Probabilitas untuk *leverage* menunjukkan nilai dibawah 0,05 yaitu 0,00 dapat dikatakan bahwa variabel *leverage* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan arah koefisien dari variabel *leverage* menunjukkan arah yang negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis sementara yang menatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak dapat diterima atau ditolak.
3. Koefisien variabel Dekom sebesar 0,017 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai pada Dekom akan meningkatkan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 0,017 dengan asumsi variabel Ukuran Perusahaan (LN ASET), *Leverage* (LEV) Direksi dan AUDIT konstan. Probabilitas untuk variabel *good corporate governance* (GCG) ukuran Dewan Komisaris terlihat diatas nilai 0,05 yaitu 0,297 dimana nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Dekom tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis sementara yang menyatakan *good corporate governance* dengan indikator ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak dapat diterima atau ditolak.

4. Koefisien variabel Direksi sebesar 0,027 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai pada Direksi akan meningkatkan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 0,027 dengan asumsi variabel Ukuran Perusahaan (LN ASET), *Leverage* (LEV) Dekom dan AUDIT konstan. Probabilitas untuk variabel *good corporate governance* (GCG) ukuran direksi terlihat dibawah 0,05 yaitu 0,031 sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa variabel GCG (direksi) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu arah koefisien dari variabel GCG (Direksi) menunjukkan arah yang positif. Sehingga hipotesis sementara yang menyatakan *good corporate governance* (GCG) dengan indikator ukuran Direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima.
5. Koefisien variabel AUDIT sebesar 0,013 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai pada AUDIT akan meningkatkan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 0,013 dengan asumsi variabel Ukuran Perusahaan (LN ASET), *Leverage* (LEV), Dekom dan Direksi konstan. Probabilitas untuk variabel *good corporate governance* (GCG) jumlah rapat komite audit terlihat dibawah 0,05 yaitu 0,038 sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa variabel GCG (Audit) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu arah koefisien dari variabel GCG (Audit) menunjukkan arah yang positif. Sehingga hipotesis sementara yang menyatakan *good corporate governance* (GCG) dengan indikator jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t yang dilakukan dari periode 2011-2016, maka didapatkan hasil bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan yang terdaftar dalam sektor utama Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) dimana jumlah dewan komisaris yang besar akan menghambat dalam hal komunikasi dan koordinasi. Semakin banyak jumlah dewan komisaris akan semakin sulit dalam menjalankan peran diantaranya kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan manajemen serta kesulitan dalam pengambilan keputusan. Selain itu Jaya (2015) menyatakan bahwa pengangkatan Dewan Komisaris berkemungkinan dilakukan untuk memenuhi peraturan dari regulator saja.

Dari hasil pengujian hipotesis uji t terlihat bahwa secara parsial ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran direksi dan jumlah rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun jika dilihat dari arah koefisien ukuran perusahaan dan

leverage memiliki arah negatif dan ukuran direksi dan jumlah rapat komite audit memiliki arah positif.

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ajeng (2014) dimana menyatakan ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki kinerja yang baik karena perusahaan yang besar belum tentu memiliki sistem kerja yang baik.

Hampir diseluruh sektor industri yang termasuk dalam perusahaan sektor utama di Burea Efek Indonesia, mengalami peningkatan jumlah hutang namun tidak mampu menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini diduga disebabkan dampak krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 sehingga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Demirhan (2014) melakukan penelitian terhadap 140 perusahaan periode tahun 2011 dan bergerak di sektor non keuangan, ditemukan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengalami kesulitan untuk tumbuh lebih baik dan menghasilkan *return* yang maksimal disaat kondisi krisis ekonomi. Dibutuhkan kemampuan maksimal terhadap manajemen untuk mengelola hutang didalam kondisi krisis ekonomi.

Pendapat lain mengatakan, semakin tinggi *leverage* memungkinkan perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak hutang, manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan dimasa depan. Manajer akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan laba sekarang. Kontrak hutang biasanya juga berisi ketentuan mengenai tingkat *leverage* tertentu, modal kerja dan ekuitas pemegang saham (Watt dan Simmerman:1990) dalam Sam'Ani (2008). Upaya untuk menghasilkan laba yang besar disaat ini adalah dengan mengurangi bebanan biaya-biaya yang dapat ditunda, sehingga hal ini membuat perusahaan melakukan diskresioner terhadap laba perusahaan. Babalola (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara rasio total kewajiban terhadap profitabilitas, hal ini berkemungkinan disebabkan oleh tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang tinggi akan berpengaruh terhadap beban tetap berupa biaya bunga yang akan dikeluarkan perusahaan, dan hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dogan (2013).

Variabel *Good Corporate Governance* dengan indikator Ukuran Direksi dari hasil uji t menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil ini sejalan dengan Rahardja (2014) dimana Ukuran Direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja. Hal ini disebabkan Direksilah yang mengambil keputusan terkait kegiatan operasional. Dengan jumlah yang besar makan pengambilan keputusan tidak berfokus terhadap satu pihak saja. Jumlah direksi yang besar pada umumnya direalisasikan pada penempatan setiap direksi pada bidang-bidang tertentu yang dikuasai sehingga setiap direksi memiliki tugas, tanggung jawab

dan wewenang yang terfokus sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.

Pfeffer (1978) menjelaskan bahwa semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah yang besar akan semakin tinggi. Ujung tombak dari efektivitas dan efisiensi perusahaan bergantung pada mekanisme pengelolaan manajemen perusahaan yang menjadi tugas direksi. Baik atau buruknya kinerja bergantung kepada kemampuan direksi sebagai *resource* perusahaan secara lebih baik. Didalam prinsip tata kelola yang dikeluarkan oleh OECD menyebutkan bahwa Direksi memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kegiatan perusahaan dimana direksi harus mengambil kebijakan berdasarkan data yang lengkap, mampu mengelola aset perusahaan, memastikan integritas akuntansi korporasi dan pelaporan keuangan termasuk didalamnya sistem dari pengendalian internal dimana sistem pengendalian internal harus mampu menunjang dalam pengawasan terhadap manajemen resiko dan kepatuhan terhadap hukum perundangan yang berlaku.

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Menurut KNKG (2006) tugas dan tanggung jawab komite audit adalah mematkan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, serta pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan POJK No. 55/POJK.04/2015 dimana dalam POJK ini mengatur bahwa komite audit wajib melakukan rapat satu kali dalam 3 bulan.

Rapat komite audit menyediakan jalan bagi anggota komite dan auditor untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan laporan keuangan. Auditor tidak hanya akan mengevaluasi kepatuhan laporan keuangan dengan standar akuntansi tetapi juga menyatakan penilaian tentang pilihan akuntansi perusahaan tentang prinsip, pengungkapan dan perkiraan. Rapat ini akan menyediakan forum untuk membicarakan isu-isu yang mungkin perlu mendapat perhatian khusus dari Direksi dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Saleh ,*et All* :2006). Rapat komite audit menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor internal dan auditor eksternal (Bradbury, *et all*:2004).

Amer *et.All* (2014) menjelaskan bahwa fungsi utama dari komite audit adalah memonitor kinerja keuangan dan pelaporan keuangan dimana komite audit dapat merekomendasikan kebijakan akuntansi. Didalam penelitiannya Amer melakaukan analisa pengaruh rapat komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE. Dari hasil penelitian dilihat bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara rapat komite audit dan kinerja keuangan. Dimana komite audit dianggap sebagai mekanisme tata kelola yang dampaknya untuk

meningkatkan kualitas manajemen keuangan perusahaan. Komite audit memiliki tiga karakteristik utama yang harus dipertimbangkan yaitu independensi, ukuran jumlah rapat komite audit. Hal ini berarti komite audit yang ada dip perusahaan merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang mampu mengurangi tingkat kecurangan didalam perusahaan. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dalam memelihara kualitas penyusunan laporan keuangan. Dengan berjalannya komite audit maka secara efektif kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga efektivitas kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lebih baik.

5. KESIMPULA DAN SARAN

Penelitian ini berusaha menguji pengaruh dari Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang termasuk dalam Sektor Utama Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2016. Adapun hasil penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan
2. *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Ukuran Direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang diungkapkan sebelumnya, maka perlu dilakukan penyempurnaan terhadap penelitian selanjutnya hendaknya Menambah indikator pengukuran penerapan *Good Corporate Governance*, dan indikator pengukuran kinerja keuangan agar dapat melihat lebih jauh pengaruh yang dihasilkan, Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan populasi yang lebih banyak terhadap perusahaan sektor industri lain yang termasuk di dalam sektor utama Bursa Efek Indonesia. Bagi perusahaan yang memiliki aset dengan jumlah yang cukup besar hendaknya mulai mempertimbangkan untuk melakukan diversifikasi produk ataupun perluasan daerah pemasaran peroduk karena dengan berbagai macam sumber pendapatan diharapkan pendapatan tidak berfokus pada satu sumber sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhtar, Shela, Benish Javed, Atiya Maryam dan Haleema Sadia, 2012. *Relationship between*

Financial Leverage And Financial Performance Evidance From Fuel AndEnergy Sector Pakistan. European Journal Of Business And Managment ISSN 2222-1905Vo.4 NO.11,2012.

Ali, Mohammad, 2014. *Relatonship Between Financial Leverage And Financial Performance (Evidance Of Listed Chemical Companies Of Pakistan).* Research Jounal Of Finance And Accounting , ISSN 222-1697, ISSN 222-2847, Vol.5, No.23, 2014.

Alijoyo.F.Antonius,2003. *Keberadaan dan Peran Komite Audit Dalam Rangka Penerapana GCG.* Surabaya: Seminar Nasional GCG

Amer, Miwan, Aiman A.Ragab dan Shehata Elsayed, 2014. *Audit Committee Characteristics And Firm Performance: Evidance From Agyptian Listed Companies.* Proceeding Of 6th Annual American Business Research Conference, 9-10 June 2014, ISBN 978-1-922069-52-8.

Babalola And Yisau Abiodun, 2013. *The Effect Of Firm Size on Firm Profitability In Nigeria.* Journal Of Economics and Sustainable Development.Vol.4, NO.5, 2013.

Bukhori, Iqbal, Raharja 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan(Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010).* Diponegoro Journal Of Accounting, 2012.

Chinedu, Eneke Innocent, Agu Charles, dan Eziedo Kenneth, (2014). *The Effect Of Financial Leverage On Financial Performance: Evidance Of Quoted Pharmaceutical Companies In Nigeria.* IOSR Journal Of Economics An Finance , e-ISSN 2321-5933 p-ISSN 2321-5925 Volume 5, Issue 3, 2014.

Cornett.M.M. J.John Mcnutt, Tahranian,H (2006).*Corporate Governance Management At Large U.S Bank HoldingCopanies.*<http://papaers.ssrn.com>

Darmawati,Deni dkk, 2004. *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan.* Symposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar, 2-3 Desember 2004.

Demirhan,H dan Waseem Anwar, 2014. *Factors Affecting The Financial Performance Of The Firm During The Financial Crisis: Evidance From Turkey.*Ege Strategic Research Journal, 2014 (65-80).

Dogan, Mesut, 2013. *Research Journal Of Finance And Accounting.* ISSN 2222-1697 Vol.4, No.4 ,2013.

Etty Murwaningsih, 2009. *Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continum.* Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Vol. 11. No. 1. Mei. 2009.

- Ekawati, Shella Ludjianto, Siti Regil Handayani, Raden Rusta Hidayat, (2014). *Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing di BEI Tahun 2010-2012*). Jurnal Administrasi Bisnis, Vol, 8 No.1, Februari 2014.
- Hansen, Verawati dan Juniarti, 2014. *Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage terhadap Profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor perdagangan, Jasa, dan Investasi*. Jurnal Bussines Accounting Review. Vol.2 No.1 2014.
- Hantono, 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Rasio, Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Wiraekonomi Mikroskil, Volume 6 Nomor 01, April 2016.
- Hastuti, Niken. 2010. *Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Profitabilitas Perusahaan (studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008)*. Tesis: Universitas Diponegoro.
- Ismanu, Sidik. 2008. *Analisis Leverage dan Pengaruh Leverage Terhadap EPS Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.16. No.1,2008.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kusumajaya, Dewa Kade Oka , 2011. *Pengaruh Struktur modal dan Pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis, Universitas Udayana.
- Laksana, Jaya, 2015. *Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI BEI Periode 2008-2012)*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1 (2015) 269-288.
- Mahaputri, Ajeng Asmi dan I.Kt. Yadnyana, 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebiasaan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas udayana 9.1 (2014). Hal.58-68, ISSN 2302-8556.
- Meitasari, I Gusti Ayu Shinta dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Loan To Deposit Rasio Pada Kinerja Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vo.16, Agustus (2016):1516-1543.
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. 1978. *The external control of organizations*. New York: Harper & Row
- Pradhono dan Yulius Jogi Cristiawan, 2004. *Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earning dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Yang Diterima Pemegang Saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.6 No.2 Nopember hal 140-166.
- Pranita,E.S, 2007. *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. ASET, Volume 9, N02. Agustus 464-495
- Priharyanto, B.2009. *Analisis Pengaruh Current Rasio, Inventory Turn Over, Debt to Equity Ratio, dan Size terhadap Profitabilitas*. Tesis. Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro Semarang.
- Priyatno, Duwi, 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi; 2012.
- Raden, Siti dan Shella, 2014. *Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing DI BEI Tahun 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya, Vol.8, No.1 Februari 2014.
- Rahardja, Panky Pradana Sukandar, 2014. *Pengaruh Ukuran Dewan ireksi, Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur tahun 2010-1012)*. Diponegoro Jpurnal Of Accounting, Volume 3, No.3, Tahun 2014, Hal 1-7. ISSN Online 2337-3806.
- Ratih, Dorothea, Apriatni E.P dan Saryadi, 2013. *Pengaruh EPS, DER, ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia(BEI) tahun 2010-2012*.Dipenogoro Journal Of Social and Politic Tahun 2013.
- Salleh, Zalaillah ,Jenny Stewart, Stuart Manson, 2006. *The Impact Of Board Composition And Ethnicity On Audit Quality: Evidance From Malaysian Companies*. Malaysian Accounting Review Volume 5 No.2 , October 2006.
- Sam'ani, 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007*. Tesis, Universitas Dipenogoro.
- Sembiring, Seniwati, 2008. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bisnis Properti*. Tesis. Universitas Sumatra Utara
- Setiawan, Teguh, 2009. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik*

Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. Jurnal akuntansi Kontemporer, Vol1, No.2 Juli 2009.

- Shaheer, Muhammad Nuhu, 2017. *The Effect Of Audit Committee's Quality On The Financial Performance Of Food And Beverages Industry In Nigeria*. Internasional Journal Of Business And Management Invention ISSN Online 2319-8028, Volume 6 Issue 9, September 2017.
- Sochib, 2015. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Jurnal WIGA, Vol 5 No.1, Maret 2015 ISSN no. 2088-0944.
- Sunyoto, Danang, 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Edisi Ke Satu. Bandung: PT Refika Aditama
- Syari, Dina Waroh, 2014. *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vo.3 No. 3
- Taani, Dr, Halaf, 2012. *Impact Of Working Capital Managemen Policy, And Financial Leverage Of Financial Performance : Emperical Evidance From Aman Stock Exchange-listed Companies*. International Journal Of Managment Sciences Adn Business Research, Vo. 1, Issue 8, ISSN 222-8235), 2012.
- Vinnugrein, 2007. *Does The Size Matter? The Relationship Between Size And Profitability Of Icelandic Firms*. Bifrost Journal Of Social Science No.1. Bifrost University.
- Vironika, Sari dan I.G.A.N Budiasih, 2014. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turn Over dan Asset Turnover pada Profitabilitas*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana .6.2 (2014).
- Widawati, Catur dan Fransiska Natalia Kosasih, 2013. *Pengaruh Independensi Komite Audit, Efektivitas Komite Audit dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Di Sektor Industri Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2001*. Jurnal Akuntansi/ Volume XVII No.01 Januari, 2013; 132-148
- Wuryati dan Siti Khotimah, 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance, Laverage, dan Corporate Social Responcibility tTerhadap Kinerja Keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013*. Ekobis, Vol.16, No.1, Januari 2015.
- Yuliatai, Ni Wayan, 2013. *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Hotel dan Restoran Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis, Universitas Udayan.

<http://www.idx.co.id>.